

Pelatihan Menggambar Dengan Media Cat Air Untuk Siswa Sekolah Dasar IT Al-Fajar

Olivine Alifaprilina Supriadi^{1*}, Muhammad Adharamadinka², Tiara Radinska Deanda³

¹Desain Komunikasi Visual, FIK, Universitas Telkom, Indonesia

²Desain Komunikasi Visual, FIK, Universitas Telkom, Indonesia

³Desain Komunikasi Visual, FIK, Universitas Telkom, Indonesia

Email: ¹ olivinea@telkomuniversity.ac.id, ² tiaradinska@telkomuniversity.ac.id,
³ ramadinka@telkomuniversity.ac.id

Received : Jun 9, 2025; Revised : Nov 20, 2025; Accepted : Jan 22, 2026

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD IT Al-Fajar, Bandung, bertujuan untuk melatih motorik dan meningkatkan kreativitas siswa melalui pelatihan cat air. Kegiatan ini merupakan inisiatif dari dosen dan mahasiswa Fakultas Desain Komunikasi Visual Universitas Telkom, yang berupaya memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak-anak usia sekolah dasar. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang pada perkembangan siswa, khususnya dalam hal kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Umpan balik dari kegiatan ini dinilai sangat baik, yaitu jumlah setuju dan sangat setuju mencapai lebih dari 31 %, sebesar 68 %. Melalui pengabdian ini, dosen dan mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam konteks sosial yang nyata, sekaligus berkontribusi pada kemajuan pendidikan seni di tingkat dasar.

Kata Kunci : *pelatihan, cat air, SD IT Al-Fajar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting sebagai fondasi dalam membentuk generasi berkualitas di masa depan. Pendidikan merupakan suatu usaha terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri, maupun dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara[1]. SD IT Al-Fajar Bandung, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, menerapkan pendekatan yang menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter sehingga lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan tanpa meninggalkan karakter mulia[2]. Dengan kombinasi ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami ilmu pengetahuan secara mendalam, tetapi juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan karakter melalui pembiasaan perilaku positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, menjadi fokus utama dalam mendidik peserta didik.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan meningkatnya tuntutan kreativitas dalam dunia pendidikan, pendekatan pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif dinilai kurang cukup. Pentingnya memperhatikan perkembangan motorik dan kreativitas siswa menjadi kunci untuk menciptakan individu yang lebih seimbang dan berdaya saing, karena semakin baik kemampuan motorik halus anak, maka anak menjadi lebih kreatif dan inovatif[3].

Salah satu langkah konkret dalam mendukung perkembangan ini adalah melalui program pelatihan seni cat air. Program ini diselenggarakan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian

masyarakat yang melibatkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Fakultas Desain Komunikasi Visual. Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan beragam. Selain memperkaya keterampilan akademis, program ini juga dirancang untuk merangsang kreativitas dan meningkatkan kemampuan motorik halus siswa melalui praktik seni.

Lebih dari itu, kegiatan ini turut menumbuhkan apresiasi terhadap seni sejak dini dan melatih kesabaran serta fokus siswa dalam menyelesaikan karya. Kegiatan seni dalam pendidikan dapat membantu pembentukan kreativitas, mengembangkan kemampuan untuk apresiasi, juga membantu proses pembentukan kepribadian[4]. Dengan pendekatan seperti ini, diharapkan proses pendidikan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kreatif, inovatif, dan memiliki keseimbangan dalam berbagai aspek perkembangan diri.

Pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Berbagai program pengabdian yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas, keterampilan motorik, serta kualitas proses belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi kegiatan edukatif berbasis seni, media visual, dan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran [5], [6].

Pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan soft skill dan kreativitas, menjadi semakin penting di tengah tuntutan pendidikan abad ke-21. Program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan kreatif dinilai efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis siswa [7], [8]. Selain itu, model pengabdian yang melibatkan partisipasi aktif antara pendidik, mahasiswa, dan mitra sekolah mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan bermakna [9].

Metode experiential learning dan pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat juga terbukti meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik [10]. Melalui kegiatan berbasis seni dan budaya, siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan ide, emosi, dan kreativitas secara bebas, sehingga berkontribusi terhadap perkembangan intelektual dan emosional secara seimbang [11].

Di sisi lain, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, baik secara luring maupun daring, turut berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa serta mempermudah penyampaian materi oleh pendidik [12]. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pendekatan kreatif, partisipatif, dan media pembelajaran yang sesuai diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan serta pengembangan potensi peserta didik secara berkelanjutan.

Seni cat air memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen, mengekspresikan diri, dan mengasah imajinasi mereka. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan artistik, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan keberanian, kepercayaan diri, dan kemandirian dalam diri siswa. Selain itu, melalui proses penciptaan karya seni, siswa belajar menghadapi tantangan, mengelola emosi, dan merayakan setiap proses kreativitas yang mereka jalani.

Kegiatan pelatihan ini akan melibatkan 50 siswa dan siswi SD IT Al-Fajar Bandung, yang berlokasi di Jalan Komplek Buana Sari 4, No. 18-21, Margasari, Buah Batu, Kujangsari, Bandung, Jawa Barat.

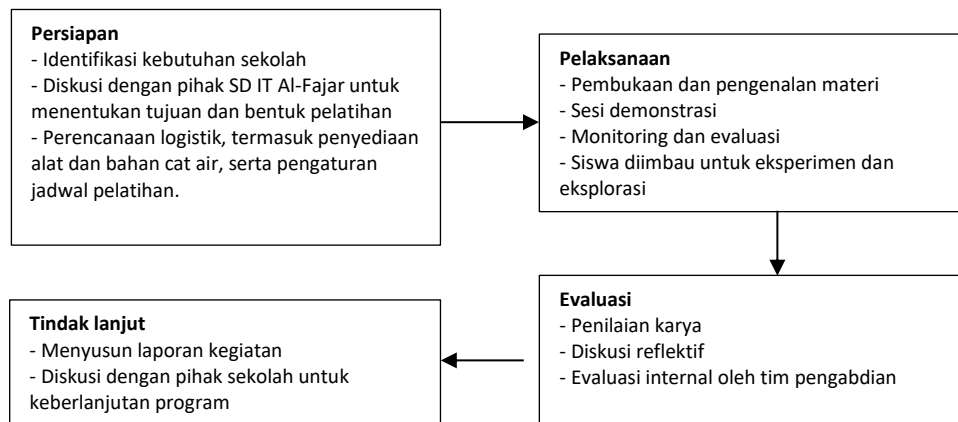
Sebagai salah satu program unggulan dalam pengabdian masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam mengembangkan potensi siswa melalui seni

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif, di mana dosen dan mahasiswa dari Fakultas Industri Kreatif berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk menyusun dan melaksanakan program pelatihan seni cat air. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai peserta aktif yang tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar. Metode ini dipilih untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka, sehingga dapat mengasah keterampilan motorik halus serta kreativitas melalui praktik seni.

Adapun metode yang diterapkan mencakup beberapa tahapan berikut: a) Demonstrasi praktis, memulai kegiatan dengan demonstrasi teknik dasar seni cat air oleh dosen dan mahasiswa. Langkah ini bertujuan memberikan gambaran awal yang jelas tentang teknik yang akan dipelajari oleh siswa, b) praktik mandiri agar siswa mendapat kesempatan untuk mencoba langsung teknik tersebut dengan didampingi oleh para pengajar, c) mahasiswa memberikan arahan serta umpan balik secara berkala untuk membantu siswa memperbaiki teknik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam melukis, d) evaluasi terhadap hasil karya siswa serta melakukan refleksi atas apa yang telah dipelajari. Sesi ini juga mencakup pemberian apresiasi atau penghargaan bagi karya terbaik guna memotivasi siswa agar terus berkembang.

Sedangkan untuk tahapan teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilihat di bagan berikut:



Bagan 1. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan hari Rabu, 11 Desember 2024 di SD IT Al-Fajar. Anggota pelatihan terdiri dari siswa kelas 4, 5, dan 6 SD. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan motorik halus dan kemampuan ekspresi diri siswa melalui seni. Tim pengabdian masyarakat turut mendukung kegiatan ini dengan berbagai hasil karya desain pendukung, seperti desain banner dan spanduk acara, desain sertifikat, serta materi visual pendukung untuk kebutuhan kegiatan.



Gambar 1. Spanduk acara

Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu penyampaian materi dan pembukaan, serta praktik langsung. Pada sesi pertama, siswa diberikan pengantar mengenai dasar-dasar seni cat air, termasuk pengenalan alat dan bahan seperti kertas khusus untuk cat air, beberapa jenis kuas dengan bentuk yang berbeda, palet, serta cat air dalam berbagai warna. Tim pengajar, yang terdiri dari mahasiswa, menjelaskan fungsi dari setiap peralatan dan memberikan tips tentang teknik dasar penggunaan cat air, seperti cara mengontrol kuas, mencampur warna, dan menciptakan gradasi.

Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung, di mana siswa diminta menggambar objek pohon dengan gaya artistik sesuai imajinasi dan kreativitas masing-masing. Tim pengajar memberikan arahan langkah demi langkah untuk memudahkan siswa memulai karya mereka, mulai dari sketsa awal hingga pewarnaan menggunakan teknik basah dan kering. Selama proses menggambar berlangsung, siswa mendapatkan pendampingan intensif dari tim pengajar, yang berkeliling untuk memantau, memberikan bimbingan, serta memastikan setiap siswa merasa percaya diri dalam menyelesaikan karyanya.

Pendampingan ini juga bertujuan untuk mengatasi kesulitan teknis yang mungkin dihadapi siswa, seperti pengaturan komposisi, penggunaan warna, atau mengontrol kuas agar hasil gambar lebih rapi dan proporsional. Selain itu, sesi ini mendorong siswa untuk bereksperimen dengan berbagai gaya dan teknik dalam mengeksplorasi kreativitas mereka. Tim pengajar juga memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam berkarya dan menyelesaikan gambar tepat waktu.

Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi singkat, di mana siswa menyampaikan kesan mereka terhadap pelatihan, diikuti dengan absen, penyerahan karya, serta sesi foto bersama sebagai bentuk apresiasi dan kenang-kenangan dari kegiatan tersebut. Dengan penutupan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam seni cat air, tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, inspiratif, dan berkesan.



Gambar 2. Foto kegiatan pelatihan cat air

4. DISKUSI

Untuk mengukur efisiensi dan keberhasilan acara, dilakukan penyebaran kuesioner kepada peserta pelatihan. Berdasarkan tabel umpan balik, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian pada masyarakat yang telah diselenggarakan dinilai sangat baik, yaitu jumlah setuju 31 % dan sangat setuju mencapai lebih dari 68 %. Seperti terlihat pada tabel 1 Umpan Balik.

Tabel 1. Umpan Balik

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta				10	40
2	Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup				12	38
3	Materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami				11	39
4	Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan				10	40
5	Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang				35	15
Jumlah					78	172
% (Jumlah masing masing/total)					31%	68%
Jumlah presentase setuju dan sangat setuju					99%	

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan seni cat air ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan pendekatan yang partisipatif dan interaktif. Melalui pengenalan teori dasar, praktik langsung, serta pendampingan intensif dari tim pengajar, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis dalam menggunakan cat air, tetapi juga didorong untuk bereksperimen dan mengekspresikan kreativitas mereka secara bebas. Kegiatan ini turut membantu mengembangkan keterampilan motorik halus, melatih kesabaran, meningkatkan kepercayaan diri, dan menanamkan keberanian dalam mengeksplorasi ide-ide artistik mereka.

Selain itu, sesi refleksi dan apresiasi di akhir kegiatan memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berkarya. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan berbasis seni dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, program ini sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat dalam membentuk generasi yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syafikarani, A., & Supriadi, O. A. (2022). MEDIA PEMBELAJARAN DARING DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN DARING, SISWA SMP BINA TARUNA BOJONGSOANG. *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 115-122.
- [2] Kholidah, L. N. (2015). POLA INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN. *At-Ta'dib*, 10(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i2.459>
- [3] Sitorus, A. S. (2016). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2).
- [4] Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1-10.
- [5] D. P. Sari, R. Nugraha, dan A. R. Putri, "Pelatihan kreativitas anak sekolah dasar melalui media seni visual," *Charity: Jurnal Penelitian dan Abdimas*, vol. 4, no. 1, pp. 45–52, 2021. [Online]. Available: <https://journals.telkomuniversity.ac.id/charity>
- [6] T. Hidayat, F. A. Pratama, dan N. Lestari, "Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan edukatif berbasis seni," *Charity: Jurnal Penelitian dan Abdimas*, vol. 4, no. 2, pp. 98–105, 2021. [Online]. Available: <https://journals.telkomuniversity.ac.id/charity>
- [7] A. Ramadhan, D. S. Wibowo, dan R. Kusuma, "Implementasi program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan kreatif di sekolah dasar," *Charity: Jurnal Penelitian dan Abdimas*, vol. 5, no. 1, pp. 33–41, 2022. [Online]. Available: <https://journals.telkomuniversity.ac.id/charity>
- [8] M. R. Syahputra dan F. Ananda, "Penguatan soft skill dan kreativitas siswa melalui kegiatan pelatihan seni," *Charity: Jurnal Penelitian dan Abdimas*, vol. 5, no. 2, pp. 120–128, 2022. [Online]. Available: <https://journals.telkomuniversity.ac.id/charity>

- [9] I. Larasati, H. D. Putra, dan Y. Mahendra, "Model pengabdian masyarakat partisipatif pada pendidikan dasar," *Charity: Jurnal Penelitian dan Abdimas*, vol. 6, no. 1, pp. 10–18, 2023. [Online]. Available: <https://journals.telkomuniversity.ac.id/charity>
- [10] B. Prakoso dan R. Kurniawan, "Penerapan metode experiential learning dalam kegiatan pengabdian masyarakat bidang pendidikan," *Charity: Jurnal Penelitian dan Abdimas*, vol. 6, no. 2, pp. 75–83, 2023. [Online]. Available: <https://journals.telkomuniversity.ac.id/charity>
- [11] S. Utami dan A. Firmansyah, "Pengembangan kreativitas peserta didik melalui program pengabdian berbasis seni dan budaya," *Charity: Jurnal Penelitian dan Abdimas*, vol. 7, no. 1, pp. 55–63, 2024. [Online]. Available: <https://journals.telkomuniversity.ac.id/charity>
- [12] A. Syafikarani dan O. A. Supriadi, "Media pembelajaran daring dalam menunjang pembelajaran siswa SMP Bina Taruna Bojongsoang," *Charity: Jurnal Penelitian dan Abdimas*, vol. 5, no. 2, pp. 115–122, 2022. [Online]. Available: <https://journals.telkomuniversity.ac.id/charity>